

**TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH PANEN SAWIT RAKYAT DI KECAMATAN
AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO**
***THE WELFARE LEVEL OF OIL PALM HARVESTING WORKERS IN AIR RAMI
DISTRICT, MUKOMUKO REGENCY***

Nabilah Dwi Farisha^{1)*}, Nola Windirah²⁾, Agung Trisusilo²⁾, Gontom Citoro Kifli³⁾,

¹⁾Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu

²⁾Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu

³⁾Badan Riset Dan Inovasi Nasional

*email: fnabilahdwi@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [20 March 2025] Revised [20 May 2025] Accepted [13 June 2025]

ABSTRAK

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. **Metodologi** : Penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan rumus Rao Purba, sehingga diperoleh 100 responden. Analisis data dilakukan dengan indikator BKKBN 2023 dan uji regresi logistik multinomial. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan berada di beberapa tingkat kategori yakni pada kategori keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1, dan keluarga sejahtera 2 dengan mayoritas berada pada kategori keluarga sejahtera 1 sebesar 78%. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yakni pada faktor pendapatan dan jumlah tanggungan dalam keluarga sedangkan 3 faktor lainnya yakni umur, pendidikan formal, dan pengalaman bekerja buruh panen sawit rakyat tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat. **Temuan** : Banyak keluarga muda kesulitan memiliki lahan karena keterbatasan ekonomi, sehingga kepala rumah tangga memilih bekerja sebagai buruh panen, meskipun tetap menghadapi tantangan kesejahteraan tanpa kepemilikan lahan. **Kebaruan** : Penelitian ini menganalisis kesejahteraan buruh panen sawit rakyat berdasarkan indikator BKKBN. Memiliki wilayah perkebunan luas, mayoritas buruh tidak memiliki lahan sendiri akibat keterbatasan ekonomi, sehingga bergantung sepenuhnya pada pekerjaan panen sawit sebagai sumber pendapatan utama.

Kata Kunci: Kesejahteraan ; Buruh Sawit; Ekonomi Tenaga Kerja

ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the level of welfare and analyze the factors that can affect the level of welfare of smallholder oil palm harvest workers in Air Rami District, Mukomuko Regency. **Methodology**: This study used *Accidental Sampling* with the Rao Purba formula, so that 100 respondents were obtained. Data analysis was carried out using the 2023 BKKBN indicators and multinomial logistic regression tests. **Results**: The results of the study showed that the level of welfare was at several levels of categories, namely in the pre-prosperous family category, prosperous family 1, and prosperous family 2 with the majority being in the prosperous family category 1 of 78%. Factors that can influence are income factors and the number of dependents in the family, while the other 3 factors, namely age, formal education, and work experience of smallholder oil palm harvest workers, do not affect the level of welfare of smallholder oil palm harvest workers. **Findings**: Many young families have difficulty owning land due to economic limitations, so heads of households choose to work as harvest workers, even though they still face the challenges of welfare without land ownership. **Novelty**: This study analyzes the welfare of smallholder palm oil harvest workers based on BKKBN indicators. Having a large plantation area, the majority of workers do not have their own land due to economic limitations, so they depend



entirely on palm oil harvest work as their main source of income.

Keywords: *Welfare; Oil Palm Workers; Labor Economy*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan artinya keadaan ketika seseorang atau sekelompok orang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga hidupnya terasa layak dan nyaman.. Dalam pertanian, Kesejahteraan petani dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP). Angka ini membandingkan harga yang diterima petani saat menjual hasil panennya dengan biaya yang mereka keluarkan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk bertani. (Kementerian Pertanian, 2022).

Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh faktor seperti luas lahan, tingkat pendidikan, akses modal, dan harga jual hasil pertanian (Ismawati dkk, 2021). Jumlah lahan yang dimiliki petani, khususnya untuk kebun kelapa sawit, sangat berpengaruh. Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan penting, dan pengembangannya bisa menambah penghasilan petani serta membuat hidup masyarakat lebih sejahtera (Aida dkk., 2022). Studi di Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan bahwa volume ekspor CPO berdampak signifikan pada pendapatan petani sawit, di mana kepemilikan lahan yang lebih luas meningkatkan potensi pendapatan mereka (Nusantara dkk, 2025). Sementara itu, penelitian di Jawa Barat Selatan menemukan bahwa luas lahan berkorelasi dengan pendapatan rumah tangga petani di agroekosistem rawa, meskipun akses modal, pasar, dan teknologi masih menjadi tantangan kesejahteraan mereka (Yusuf dkk, 2024).

Provinsi Bengkulu, khususnya Kabupaten Mukomuko, merupakan penghasil utama kelapa sawit di Indonesia, dengan luas perkebunan mencapai 108.967 hektar dan produksi 2.031.602,2 ton pada 2024 (BPS, 2025). Kecamatan Air Rami berkontribusi signifikan dengan produksi 197.301,10 ton sawit pada 2023 (BPS, 2024). Luasnya perkebunan sawit berdampak besar pada kehidupan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa peningkatan luas lahan meningkatkan produksi dan pendapatan petani, sedangkan penyempitannya menurunkan keduanya (Purnomo dkk, 2021).

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Air Rami didominasi oleh perkebunan rakyat, menandakan bahwa sawit tidak hanya berperan sebagai komoditas industri, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Luasnya lahan perkebunan mencerminkan tingginya skala produksi, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk setempat. Dengan cakupan lahan yang luas, sektor ini menjadi pilar utama perekonomian daerah, di mana mayoritas masyarakat bergantung pada industri ini, baik sebagai petani, buruh, maupun pekerja di sektor pengolahan. Dibandingkan dengan tanaman alternatif, perkebunan sawit membutuhkan tenaga kerja yang lebih sedikit per hektar (Chrisendo et al., 2020).

Pekerjaan sebagai buruh panen kelapa sawit memberi peluang penghasilan bagi masyarakat

setempat, dengan pekerja rata-rata masih berusia produktif (15–64 tahun). Namun, keterbatasan ekonomi membuat mereka sulit memiliki lahan sendiri, sementara lahan milik orang tua belum dapat diwariskan. Akibatnya, mereka harus mencari alternatif pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Banyak kepala rumah tangga memilih menjadi buruh panen karena peluang kerja di sektor ini cukup besar, terutama di daerah dengan lahan sawit yang luas. Meski pekerjaan ini memberikan penghasilan, mereka tetap menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa kepemilikan lahan yang bisa diwariskan.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesejahteraan buruh panen kelapa sawit rakyat serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan 21 indikator kesejahteraan yang dibuat oleh BKKBN pada tahun 2023. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi sosial-ekonomi buruh panen serta berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel

Penelitian pada kali ini dilakukan di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, yang dipilih dengan purposive. Wilayah ini masuk ke dalam produksi kelapa sawit terbesar di kabupaten tersebut, mencapai 197.301 ton pada tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024 dengan populasi yang terdiri dari buruh panen kelapa sawit rakyat. Karena tidak tersedia data pasti mengenai jumlah populasi, Metode *Accidental Sampling* dipilih karena responden diambil dari siapa saja yang mudah dijangkau saat penelitian berlangsung (Sugiono,2017).

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan orang atau objek yang diteliti belum diketahui., ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Rao Purba (Sujarweni,2015) dengan hasil dari perhitungan rumus :

$$[n = \frac{z^2}{4 (Moe)^2}] , n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2} , n = 96,04$$

Keterangan :

n =Jumlah Sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel (95% = 1,96)

Moe =Margin of Error

Hasil dari perhitungan umus menunjukkan bahwa sampel responden berjumlah 96 orang, dengan tingkat keyakinan 95% (Z = 1,96) dan margin pada kesalahan 10%. Untuk mempermudah penelitian, sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Hal ini dilakukan agar perhitungan lebih sederhana dan data yang terkumpul cukup untuk analisis yang akurat. Selain itu, pembulatan ini

juga mengantisipasi kemungkinan jawaban yang tidak lengkap atau tidak valid, sehingga kualitas data tetap terjaga.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data langsung dari lapangan (data primer) dan data yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan atau arsip (data sekunder). Pengambilan data primer data ini diambil dengan cara tertentu yakni melakukan survei wawancara langsung dengan buruh panen kelapa sawit rakyat di Kecamatan Air Rami. Kuisioner data yang disusun dan dikumpulkan mencakup profil responden dengan pertanyaan terbuka dan 21 indikator kesejahteraan berdasarkan BKKBN (2023). Selanjutnya, menggunakan data sekunder yakni dikumpulkan dari literatur dan lembaga yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Metode Analisis Data

1. Tingkat Kesejahteraan Buruh Panen Sawit Rakyat

BKKBN (2023) menetapkan 21 indikator kesejahteraan keluarga untuk menilai kesejahteraan buruh panen kelapa sawit rakyat. Indikator ini mencakup aspek sosial dan ekonomi, seperti kondisi rumah, akses pendidikan dan kesehatan, serta keberdayaan ekonomi. Dengan indikator tersebut, gambaran kesejahteraan buruh dapat diperoleh, termasuk kebutuhan dasar hingga peningkatan kualitas hidup. Analisis kesejahteraan dilakukan melalui beberapa tahapan, dan statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara terstruktur.

Tabel. 1 Kategori Keluarga Sejahtera menurut BKKBN 2023

Kategori (Keluarga)	Keterangan
Pra Sejahtera	Tidak memenuhi salah satu pada indikator KS.I
Sejahtera 1 (KS.I)	Memenuhi keenam indikator KS.I, tetapi masih kurang satu dari lima indikator KS.II.
Sejahtera 2 (KS.II)	Terpenuhi empat belas dari Indikator KS.I dan.II, namun salah satu indikator KS.III belum terpenuhi.
Sejahtera 3 (KS.III)	Memenuhi 19 indikator awal, dan gagal terpenuhi 2 indikator terakhir..
Sejahtera 3 Plus (KS.III+)	Memenuhi semua indikator keluarga sejahtera

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Buruh Panen Sawit Rakyat

Riset ini melihat apa saja faktor yang memengaruhi kesejahteraan buruh panen sawit rakyat menggunakan alat analisis berupa SPSS 26 dengan uji *Multinomial Logistic Regression*. Variabel terikatnya adalah tingkat kesejahteraan, sementara variabel bebas mencakup umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, dan pendapatan. Sesuai dengan (Ghozali, 2018), regresi

logistik tidak memerlukan asumsi normalitas atau heteroskedastisitas, tetapi tetap memerlukan uji multikolinearitas. Model ini dipilih karena mampu menganalisis keterkaitan antara satu variabel respons dengan beberapa variabel prediktor yang berskala nominal serta terdiri dari tiga atau lebih kategori.

Regresi logistik multinomial digunakan karena variabel terikat pada penelitian memiliki tiga kategori. Adapun persamaannya ditulis di bawah ini:

$$y_1 = \ln \left(\frac{P(Y = 0|x)}{P(Y = 1|x)} \right) = \beta_{1.0} + \beta_{1.X1} + \beta_{1.X2} + \beta_{1.X3} + \beta_{1.X4} + \beta_{1.X5} + e_1 \dots \dots \dots (1).$$

$$y_2 = \ln \left(\frac{P(Y = 2|x)}{P(Y = 1|x)} \right) = \beta_{2.0} + \beta_{2.X1} + \beta_{2.X2} + \beta_{2.X3} + \beta_{2.X4} + \beta_{2.X5} + e_2 \dots \dots \dots (1).$$

Keterangan :

y_1 = Probabilitas Buruh Panen Sawit Rakyat terhadap tingkat pra sejahtera dibanding tingkat keluarga sejahtera 2

y_2 = Probabilitas Buruh Panen Sawit Rakyat terhadap tingkat keluarga sejahtera 1 dibanding tingkat keluarga sejahtera 2

Y = Tingkat Kesejahteraan (0= Keluarga Pra Sejahtera, 1= Keluarga Sejahtera 1, 2= Keluarga Sejahtera 2)

$X = X_1$: Umur (Tahun) , X_2 : Pendidikan Formal (Tahun), X_3 : Jumlah Tanggungan (orang), X_4 : Pengalaman Bekerja (Tahun), X_5 : Pendapatan (Bulan)

β_{1-2} = Intercept

β_{1-6} = Koefisien regresi (i= 1,2; j= 1,2,3,...5)

e = Error

Tabel 2. Pengelompokan Uji Regresi Logistik Multinomial

Kategori Uji	Nama Uji	Keterangan
Uji Model	Uji Multikolinearitas	a. Multikolinearitas terjadi Jika nilai VIF lebih dari 10 atau tolerance kurang dari 0,1. b. Tidak terjadi masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1.
	Goodness of Fit	a. Jika p-value \geq 0,05, H_0 diterima, menunjukkan kesesuaian model dengan data.. b. p-value \leq 0,05, H_0 ditolak, menandakan perbedaan antara model dan data.
	Koefisien Determinasi	a. R^2 mendekati 1 menunjukkan model regresi dikatakan sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. b. R^2 mendekati 0 menandakan variabel independen kurang berpengaruh, sehingga model lemah.
Uji Parameter	Uji Serentak	a. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05 $\rightarrow H_0$ ditolak, artinya variabel bebas bersama-sama berpengaruh penting terhadap variabel terikat.



Uji Parsial

- b. Jika nilai Sig. > 0.05 → H₀ diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- a. Jika nilai Sig. < 0.05 → H₀ ditolak, berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05 → H₀ diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Panen Sawit Rakyat di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko

Perkebunan kelapa sawit rakyat tumbuh pesat dan menjadi sumber penghidupan utama bagi mayoritas masyarakat, menyebabkan perubahan ekonomi lokal dengan peralihan lahan dari pertanian pangan ke perkebunan kelapa sawit. Perkembangan ini meningkatkan kebutuhan tenaga kerja di sektor panen sawit, yang berperan penting dalam perekonomian daerah karena banyak penduduk bergantung pada hasil perkebunan tersebut. Berdasarkan analisis penelitian, dilakukan pembahasan mengenai temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Kategori BKKBN

No	Kategori	Jumlah Responden	
		F	%
1	Keluarga Pra Sejahtera	10	10
2	Keluarga Sejahtera I	78	78
3	Keluarga Sejahtera II	12	12
4	Keluarga Sejahtera III	0	0
5	Keluarga Sejahtera III Plus	0	0
Jumlah		100	

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami masih tergolong keluarga pra-sejahtera karena belum memenuhi indikator kesejahteraan BKKBN, termasuk akses terhadap layanan kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Saat ini, 10% keluarga di daerah tersebut belum menggunakan alat kontrasepsi, terutama karena alasan perencanaan keluarga dan preferensi jumlah serta jenis kelamin anak. Penelitian (Sulistyaningsih dkk, 2022) menyebutkan bahwa petani bawang merah yang berusia lanjut dan kurang memahami pentingnya program KB cenderung tidak menggunakan kontrasepsi, sehingga jumlah anak meningkat, menyebabkan beban ekonomi yang lebih besar dan berdampak pada kesejahteraan keluarga mereka.

Sebanyak 78% keluarga tergolong dalam kategori keluarga sejahtera 1, yaitu mereka yang berhasil mencukupi kebutuhan pokok. Seperti kebutuhan dasar pangan, sandang, dan papan secara

minimal, tetapi masih rentan terhadap perubahan ekonomi. Dari jumlah tersebut, 74% tidak mampu membeli satu set pakaian baru per tahun akibat pendapatan terbatas dan jumlah anggota keluarga yang besar. Buruh panen lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk pangan, sehingga kebutuhan dasar lainnya kurang terpenuhi. Keterbatasan ekonomi membuat mereka memprioritaskan kebutuhan primer, sementara kebutuhan sekunder sering terabaikan (Handayani dkk, 2023). Pernyataan ini didukung juga oleh hasil penelitian dari Nurhidayat dan rekan-rekannya (2023), yang menemukan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani karet diukur melalui kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan, sandang, dan papan. Sebanyak 4% pasangan usia reproduktif belum menggunakan alat kontrasepsi akibat kurangnya informasi dan kekhawatiran terhadap efek samping yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Penelitian (Yolanda dkk, 2019) menunjukkan bahwa wanita dengan sedikit anak cenderung ingin menambah atau menunda kehamilan, sehingga banyak yang enggan menggunakan kontrasepsi karena khawatir terhadap dampaknya. Sementara itu, berbeda dengan penelitian (Siti, 2022) menemukan bahwa program KB di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, membantu masyarakat merencanakan keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Sebanyak 12 keluarga buruh panen sawit rakyat tergolong dalam Keluarga Sejahtera 2, di mana kebutuhan dasar dan sosial mereka terpenuhi, tetapi belum mandiri secara ekonomi, terutama dalam investasi dan tabungan. Sebanyak 12% keluarga tidak dapat menabung karena pendapatan mereka habis untuk membayar utang akibat kebiasaan meminjam untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan tinggi tidak selalu sejalan dengan kebiasaan menabung karena faktor beban keluarga dan pengeluaran tidak terencana. Berbeda dengan petani garam dalam penelitian (Susandini dkk, 2021), yang menabung untuk kebutuhan mendesak, pendidikan anak, dan keperluan lain, tabungan terbukti berperan penting dalam keamanan finansial dan kesejahteraan petani.

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Buruh Panen Sawit Rakyat Di Kecamatan Air Rami, Kabupate Mukomuko

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi kesamaan di antara variabel independen dalam model regresi yang berpotensi menimbulkan masalah dalam analisis.

Berdasarkan analisis, uji multikolinieritas memberikan hasil bahwa tidak adanya multikolinieritas, karena semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Umur	0.461	2.170
Pendidikan Formal	0.796	1.256
Jumlah Tanggungan	0.842	1.188
Pengalaman Bekerja	0.537	1.861
Pendapatan	0.941	1.063

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 5. Output -2 Log Likelihood

	Goodness of Fit		
	Chi-Square	Df	Sig / (p-value)
Pearson	73,372	188	1,000
Deviance	54,483	188	1,000

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Pearson menunjukkan p-value sebesar 1,000. Karena nilai tersebut lebih besar dari α ($1,000 > 0,05$), Dengan begitu, keputusan yang ditetapkan adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa model logit yang digunakan sesuai dan dapat diterapkan dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nilai dari Nagelkerke R Square memiliki syarat seperti apabila Nilai yang hampir nol menandakan bahwa variabel independen hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, variabel bebas dapat sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Mc Faden	Pseudo R-Square	
	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,598	0,556	0,749

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Nilai *Pseudo R²* yang digunakan adalah *Nagelkerke R²*, jika dilihat pada Tabel 5. Nilai 0,749 mengindikasikan bahwa variabel independen (bebas) dalam permodelan dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) sebesar 74,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Parameter Secara Serentak

Adapun hasil uji parameter secara serentak disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Parameter Secara Serentak

<i>Likelihood Ratio Tests</i>			
Model	<i>Chi-Square</i>	Df	Sig.
Final	81,215	10	0,000

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Mengacu pada Tabel 7, nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Menghasilkan H₀ ditolak H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parameter Secara Parsial

Hasil uji ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel bebas berdampak pada variabel terikat. Berikut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parameter Secara Parsial

Variabel	<i>Likelihood Ratio Tests</i>		
	<i>Chi-Square</i>	Df	Sig / (p-value)
Umur	1,706	2	0,426
Pendidikan Formal	0,799	2	0,671
Jumlah Tanggungan	13,851	2	0,001*
Pengalaman Bekerja	0,633	2	0,729
Pendapatan	44,654	2	0,000*

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Ket : * Taraf Kepercayaan 95 % (0,05)

Berdasarkan tabel 8. Hasil pengujiannya dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

Umur Responden

H₀ diterima dan H_a ditolak karena nilai signifikansi variabel usia (X₁) sebesar 0,426 melebihi 0,05. Artinya, faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat tidak dipengaruhi oleh umur. Artinya, seluruh buruh panen sawit berada dalam usia produktif, sehingga kemampuan mereka dalam bekerja dianggap sama. Menurut (Anggara dkk, 2022) menyatakan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan. Namun, dalam kenyataannya, usia tetap berpengaruh terhadap kesejahteraan karena berdasarkan Badan Pusat Statistik, ini merupakan salah satu penentu dalam sistem Indeks Pembangunan Manusia.

Pendidikan Formal

variabel Pendidikan Formal (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,671 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti hipotesis H₀ dapat diterima dan H_a ditolakmenandakan bahwa Pendidikan Formal tidak memberikan dampak yang berarti terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat. Penelitian ini selaras dengan (Pranata dkk, 2019) menyatakan bahwa pendidikan tidak menjamin peningkatan hasil panen, yang secara langsung bisa berdampak terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani dan juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperolehnya. Namun, di Kecamatan Air

Rami, program pemerintah yang menyediakan pendidikan gratis hingga tingkat SMP menunjukkan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, termasuk keluarga buruh perkebunan. Meskipun demikian, akses pendidikan formal yang lebih baik tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan buruh panen sawit jika tidak diikuti dengan kebijakan yang mendukung peningkatan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan sektor perkebunan.

Jumlah Tanggungan

Hasil penelitian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena variabel jumlah tanggungan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, jumlah tanggungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat. Keluarga dengan jumlah anggota yang lebih besar semakin berat beban keuangan yang harus ditanggung. Akibatnya, alokasi pendapatan menjadi lebih sedikit untuk kebutuhan pribadi. . Banyaknya kewajiban keluarga yang tidak diimbangi dengan kenaikan gaji dapat menurunkan tingkat kesejahteraan petani (Pratama dkk, 2021). Berbeda dengan penelitian Pratama, studi ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap peluang peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit.

Pengalaman Bekerja

Nilai signifikan dari variabel pengalaman kerja (X4) adalah 0,729, nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, pengalaman kerja tidak mempengaruhi faktor-faktor tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari dkk, 2025) mengatakan bahwa lama waktu bertani tidak berpengaruh besar pada kesempatan petani kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahterannya. Hal ini sejalan dengan (Hendrayana dkk, 2020) yakni pengalaman bertani petani karet tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Kondisi serupa juga terlihat pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, di mana sistem kerja buruh panen masih sangat bergantung pada jumlah hasil panen yang diperoleh, bukan pada lamanya pengalaman kerja mereka. Meskipun banyak buruh yang telah bekerja bertahun-tahun di sektor ini, kesejahteraan mereka tidak serta-merta meningkat karena sistem upah yang lebih berbasis hasil panen dibandingkan senioritas atau pengalaman kerja. Selain itu, fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit dan keterbatasan akses buruh terhadap insentif atau bonus tambahan semakin memperkuat ketergantungan mereka pada volume panen sebagai sumber pendapatan utama.

Pendapatan

Nilai signifikansi variabel Pendapatan (X5) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat. Pendapatan yang memadai memungkinkan buruh untuk memenuhi kebutuhan penting seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, sementara pendapatan rendah dapat menurunkan kesejahteraan. Pendapatan buruh tidak hanya berasal dari pekerjaan utama, tetapi juga dari pekerjaan sampingan seperti penyadap karet, peternak, dan nelayan, yang semakin menambah pemasukan dan membantu ekonomi keluarga menjadi lebih baik hingga mencapai kesejahteraan.

Di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, model koperasi perkebunan sawit dapat memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan pendapatan buruh panen sawit. Koperasi dapat membuka lebih banyak kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan peluang ekonomi, seperti pendanaan usaha, distribusi hasil panen dengan harga lebih kompetitif, serta program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas buruh dalam mengelola usaha sampingan. Dengan adanya koperasi, buruh panen yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan utama dari panen sawit dapat memperoleh tambahan penghasilan dari berbagai usaha kolektif, seperti pengolahan hasil sawit menjadi produk bernilai tambah atau diversifikasi usaha pertanian lainnya. Seperti disebutkan pada penelitian (Praningsih dkk, 2022) menyoroti bahwa usaha simpan pinjam yang disediakan oleh koperasi membantu meningkatkan pendapatan petani anggota maupun masyarakat sekitar.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti (Bangun dkk, 2021; Dwi Yulianti, dkk 2021; Sholeh, dkk 2021) menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan, baik di sektor pertanian maupun non-pertanian, memberikan kontribusi signifikan terhadap total pendapatan buruh tani serta menjadi sumber tambahan pendapatan yang penting bagi keluarga buruh tani. Sehingga buruh panen yang memiliki pendapatan sampingan, baik dari usaha tani lainnya maupun pekerjaan di sektor non-pertanian, cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan penelitian (Mehraban dkk, 2021) menyebutkan petani yang menanam tanaman kelapa sawit lebih mampu mengatasi penurunan pendapatan pertanian dengan mengalokasikan lebih banyak waktu kerja mereka untuk kegiatan di luar pertanian.

Interpretasi Analisis Regresi Logistik Multinomial

Pada penelitian ini dengan berdasarkan aturan dalam model multinomial logit, salah satu kategori harus dipilih sebagai variabel acuan (*reference category*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kategori keluarga sejahtera 2 dipilih sebagai kategori acuan.

Parameter yang membentuk fungsi logit yang dapat diketahui melalui nilai Beta, sementara nilai odds ratio tercantum pada kolom Exp(B) di Tabel 9.

Tabel 9. Parameter Pembentuk Fungsi Logit

Tingkat Kesejahteraan ^a	Variabel	Beta	Sig.	Exp (B)
eluarga Pra Sejahtera		15,400	0,006	
	Umur	-0,141	0,226	0,868
	Pendidikan Formal	0,027	0,927	1,027
	Jumlah Tanggungan	-1,226	0,203	0,293
	Pengalaman Bekerja	0,022	0,894	1,022
	Pendapatan	0,000	0,004	1,000
Keluarga Sejahtera 1	Intercept	9,633	0,049	
	Umur	-0,061	0,347	0,940
	Pendidikan Formal	0,175	0,454	1,192
	Jumlah Tanggungan	1,116	0,100	3,053
	Pengalaman Bekerja	0,069	0,497	1,071
	Pendapatan	0,000	0,000	1,000

-Kategori Acuan : Keluarga Kesejahteraan 2

-Ket : *Taraf Kepercayaan 95 % (0,05)

Sumber : Diolah dari data Primer, 2025

Berdasarkan nilai estimasi parameter. maka persamaan regresi logit yang dapat dibentuk seperti berikut :

1. Keluarga Pra Sejahtera dibanding Keluarga Sejahtera 2 (fungsi logit 1)

$$y1 = \ln \left(\frac{P(\text{keluarga pra sejahtera})}{P(\text{keluarga sejahtera 1})} \right) = 15,400 - 0,141 \text{ Umur} + 0,027 \text{ Pendidikan Formal} - 1,226 \text{ Jumlah}$$

$$\text{Tanggungan} + 0,022 \text{ Penglaman Bekerja} + 0,000 \text{ Pendapatan}$$

2. Keluarga Sejahtera 1 dibanding Keluarga Sejahtera 2 (fungsi logit 2)

$$y2 = \ln \left(\frac{P(\text{keluarga pra sejahtera})}{P(\text{keluarga sejahtera 1})} \right) = 9,633 - 0,061 \text{ Umur} + 0,175 \text{ Pendidikan Formal} + 1,116 \text{ Jumlah}$$

Tanggungan + 0,069 Pengalaman Bekerja + 0,000 Pendapatan

Interpretasi model menggunakan alat analisis regresi logistik umumnya menggunakan nilai Exp (B) adalah nilai yang menunjukkan peluang atau rasio kemungkinan (odds ratio) pada output SPSS.

Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, pada kategori keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dibandingkan keluarga sejahtera 2 meliputi pada variabel pendapatan. Kategori keluarga pra-sejahtera dibandingkan dengan pembanding memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 Sedangkan pada kategori keluarga sejahtera 1(KS I) dibandingkan dengan keluarga sejahtera 2 (KS II) , signifikan yang dimiliki sebesar 0,000. Kedua kategori ini jika di bandingkan ke kategori pembanding memiliki *odd ratio value* atau Exp(B) yang sama, yaitu 1,000, menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan seorang buruh panen sawit rakyat berpeluang meningkatkan kesejahteraan hingga 1 kali lebih besar.

KESIMPULAN

Mayoritas buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, berada dalam kategori keluarga sejahtera 1 (78%), dengan sebagian kecil masuk kategori pra sejahtera (10%) dan sejahtera 2 (12%). Dari lima faktor yang diduga memengaruhi kesejahteraan, hanya pendapatan dan jumlah tanggungan yang terbukti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa faktor ekonomi lebih dominan dibanding usia, pendidikan, dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan buruh panen sawit dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta pemanfaatan program keluarga berencana (KB) untuk mengatur jumlah tanggungan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti penggunaan teknik *accidental sampling* yang dapat menyebabkan bias, ukuran sampel yang terbatas sehingga mengurangi generalisasi temuan, serta pendekatan data *cross-sectional* yang tidak menangkap dinamika perubahan kesejahteraan dalam jangka panjang. Untuk itu, penelitian berkelanjutan disarankan menggunakan studi longitudinal guna memahami perubahan kesejahteraan tenaga kerja dari waktu ke waktu, melakukan perbandingan regional untuk mengidentifikasi perbedaan kesejahteraan di berbagai daerah, serta menganalisis dampak ekonomi tingkat rumah tangga, termasuk pola konsumsi, investasi, dan strategi bertahan hidup, guna memberikan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan buruh secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) atas dukungan dan

kontribusinya dalam pengembangan riset dan inovasi di Indonesia. Semoga kolaborasi ini terus memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Terimakasih kepada para responden, khususnya buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan data dan informasi, serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Juita, F., & Saputra, A. 2022. Welfare Level Of Oil Palm Farmers (Case Study : In Sepaso East Village , Bengalon Sub Districtkutai Timur Regency). 9(6), 55–61.
- Anggara, E., Joni, M., Ahmadi, A., & Setyagustina, K. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Umur Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 86–100. <https://doi.org/10.30631/makesya.v2i2.1356>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko. 2025. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Mukomuko (ribu ton) Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Air Rami. 2024. Buku Pedoman Kecamatan Air Rami. Air Rami: Badan Pusat Statistik Kecamatan Air Rami.
- Bangun, R. B., & Bangun, M. 2021. Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak-Hak Buruh Tani Harian Lepas (Bthl) Di Kab. Karo Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 100. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.937>
- Chrisendo, D., Krishna, V. V., Siregar, H., & Qaim, M. 2020. Land-Use Change, Nutrition, And Gender Roles In Indonesian Farm Households. *Forest Policy And Economics*, 118(July), 102245. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102245>
- Dwi Yulianti, F., Umi Mintarti, S., Wahjoedi, W., & Hadi Soesilo, Y. 2021. Pola Pengelolaan Pendapatan Keluarga Buruh Tani Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Hidup. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 824–835. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p824-835>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. 2023. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.
- Hendrayana, J., Kurniati, D., & Kusriani, N. 2020. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Karet (Studi Kasus Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau). *Jurnal Agrica*, 13(2), 144 - 153. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4196>
- Ismawati, I., & Amalia, S. R. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani (studi petani bawang merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 109-118.
- Kementerian Pertanian. 2022. Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022. Kementerian Pertanian, 71. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/543-analisis-kesejahteraan-petani-2019>
- Lestari, D. A. H., Fitriani, F., Prasmatiwati, F. E., Sayekti, W. D., & Lestari, F. Y. 2025. Analysis of the welfare gap among smallholder palm oil farmers in two scheme farming management: A case study in Lampung province, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 15(1), 1-10
- Mehraban, N., Kubitza, C., Alamsyah, Z., & Qaim, M. 2021. Oil Palm Cultivation, Household Welfare, And Exposure To Economic Risk In The Indonesian Small Farm Sector. *Journal Of Agricultural Economics*, 72(3), 901–915. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12433>
- Nurhidayat, R., & Maulina, D. 2023. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bati–Bati, Kabupaten Tanah Laut. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 463-476.

- Nusantara, N., & Mansur, Y. 2025. Analisis Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit Di Musi Rawas Utara. 17(1), 176–185.
- Pranata, Y., Widjaya, S., & Silviyanti, S. 2019. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada Di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. *Jiia*, 7(3), 383–390.
- Praningsih, E. W., & Batubara, M. M. 2022. Peranan Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Bumi Jaya Dalam Membantu Petani Semasa Replanting Perkebunan Sawit Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.32502/jst.v11i1.4714>
- Pratama, N., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. 2021. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 705–716. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13170>
- Purnomo, D., & Savikri, N. 2021. Pengaruh Luas Panen, Produktivitas Dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53088/erps.v1i2.86>
- Sugiyono. 201). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sholeh, M.S., & Mublihatin, L. 2021. Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 90-93.
- Siti, M. A. 2022. Dampak Implementasi Program Keluarga Berencana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyaningsih., & Khoiriyah, F.N. 2022. Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *Agribio: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 22.
- Susandini, A., & Jannah, M. 2021. Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, Dan Pola Menabung Petani Garam Dalam Personal Finance. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 11(1), 11–27. <https://doi.org/10.24929/feb.v11i1.1321>
- Yusuf, M.N., Yulianeu, A., & Nurahman, I.S. 2024. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Temuan Dari Agroekosistem Rawa Di Jawa Barat Selatan. *Jurnal Agristan*, 6 (1), 218-232.
- Yolanda, D., & Destri, N. 2019. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Menara Ilmu*, Xiii(3), 10–15.

